

**PENGARUH ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
AL-MUKHLISIN TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANORAMA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



DISUSUN OLEH :

DINDA PUTRI ARINI

1811210056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dinda Putri Arini
NIM : 1811210056

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Dinda Putri Arini
NIM : 1811210056
Judul Skripsi : Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA)
Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan
Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

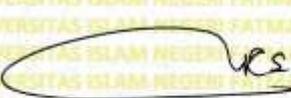
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu,
Pembimbing I

Januari 2022

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M. Pd.
NIP. 196802191999031003


Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd.
NIP: 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Dinda Putri Arini NIM 1811210056** telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 26 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M. Pd.
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Hamdan Effendi, M. Pd. I
NIDN. 2012048802

Penguji I
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Penguji II
Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd.
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 7 Februari 2022
Mengetahui,
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dinda Putri Arini
NIM : 1811210056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022
Yang Menyatakan



Dinda Putri Arini
NIM. 1811210056

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Putri Arini

NIM : 1811210056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID : 736469852. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


METER TEMPEL
EEDA/X560245B31
Dinda Putri Arini
NIM 1811210056

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya, kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Safaruddin dan ibunda Siti Maruya, M.Pd.I yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku, hingga aku memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Untuk Kakakku Mutiara Dewi Lestari, M. Pd. yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan memberikan dukungan dan semangat utukku.
3. Untuk Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Suhirman, M. Pd., dan Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd. terima kasih yang tak terhingga atas bimbingannya, bantuan dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Untuk temanku Puri Anggraini yang telah meluangkan banyak waktu membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Civitas Akademik dan Almamater UINFAS Bengkulu.
6. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi PAI lokal B angkatan 2018, terimakasih atas bantuan, do'a dan dukungannya.

MOTTO

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya.

Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok"

ABSTRAK

PENGARUH ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-MUKHLISIN TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PANORAMA KOTA BENGKULU

Penulis :

Dinda Putri Arini

NIM. 1811210056

Pembimbing :

1. : Dr. Suhirman, M. Pd.
2. : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh organisasi remaja Islam masjid Al-Mukhlisin terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 anggota risma, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 40 anggota risma. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket), dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,049 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf sig $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,455 dengan persentase 45,5% sedangkan 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Remaja Islam Masjid, Perilaku Sosial Keagamaan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu”**

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd.. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan izin, dan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan

bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Civitas Akademika UINFAS Bengkulu.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2018 UINFAS Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, 2021

Dinda Putri Arini

NIM. 1811210056

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternative Jawaban dan Skoring Angket.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian	43
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Remaja Islam Masjid).....	45
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan)	46
Tabel 3. 5 Reliabilitas Variabel X (Remaja Islam Masjid)	48
Tabel 3. 6 Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan).....	49
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Statistik Remaja Islam Masjid (X).....	57
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Statistik Perilaku Sosial Keagamaan (Y)	58
Tabel 4. 3 Hasil One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Linearitas Variabel X dengan Y.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Variabel Y	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y.....	64
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y	65
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Regresi antara variabel X dengan Variabel Y	66
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	68

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
--	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Petunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Struktur Organisasi RISMA Al-Mukhlisin

Lampiran 6. Nama-Nama Anggota RISMA Al-Mukhlisin

Lampiran 7. Daftar Anggota BKM Masjid Al-Mukhlisin

Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket

Lampiran 9. Angket Penelitian

Lampiran 10. Data Variabel X

Lampiran 11. Data Variabel Y

Lampiran 12. Tabel III Nilai-Nilai r Product Moment

Lampiran 13. Hasil SPSS Validitas Variabel X

Lampiran 14. Hasil SPSS Validitas Variabel Y

Lampiran 15. Hasil SPSS Reliabilitas Variabel X

Lampiran 16. Hasil SPSS Reliabilitas Variabel Y

Lampiran 17. Foto Kegiatan Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA)	10
B. Perilaku Sosial Keagamaan.....	24

C. Penelitian Yang Relevan	32
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Kisi-Kisi Instrumen	43
F. Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Data	56
C. Uji Prasyarat	59
D. Uji Asumsi Klasik	63
E. Pengujian Hipotesis.....	65
F. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkatan usia remaja menurut Zakiyah Darajat "masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan pengurus/ta'mir masjid.²

Remaja masjid Al-Mukhlisin ini memiliki fokus dalam bidang keagamaan, keremajaan, dan kemasyarakatan. Remaja masjid Al-Mukhlisin berfungsi sebagai wadah silaturahmi remaja di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Terdapat 40 orang remaja dari tingkat SMP sampai tingkat kuliah yang memiliki program untuk memperdayakan remaja Islam di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Melihat remaja masjid Al-Mukhlisin yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha

¹Wakhidatul Khasanah, dkk. Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, (*Jurnal Kuttab*, Volume 1, Nomor 1, 2019), h. 59.

²Aslati, Silawati, dkk, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), *Jurnal Masyarakat Madani*. Volume 3 Nomor 2, 2018, h. 5.

dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama masyarakat.

Remaja masjid ini bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.³

Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang dicita-citakan.⁴

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya.

³Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173.

⁴ Nismawati, *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' kabupaten Bulukumba*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 4.

Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja khususnya dan masyarakat.

Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak sebab dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan yang dilarang oleh ajaran agama.⁵

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya dapat dijumpai di daerah kota-kota besar. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya. Keberadaan remaja masjid dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁶

Perilaku sosial keagamaan pada remaja dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatan yang menuju realitas yang sebenarnya disertai dengan penghayatan yang tulus. Individu yang sejak

⁵ Heri Budianto, *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*. (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 7.

⁶Mualimah, *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 18.

kecilnya dibimbing dengan pendekatan agama dan secara terus menerus mengembangkan diri dalam keluarga cenderung akan mencapai kematangan beragama. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya.

Untuk meningkatkan perilaku sosial keagamaan itu sendiri sebenarnya telah tersedia pendekatan yang seharusnya dijalankan. Secara spiritual misalnya, orang beragama dianjurkan agar selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya, menjalankan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa di Bulan Ramadhan, naik haji bagi mereka yang berkemampuan, dan lain-lain. Akan tetapi pada kenyataannya, kegiatan ritual yang dimaksudkan itu ternyata juga belum selalu menghasilkan sifat dan perilaku yang dipandang ideal sebagaimana digambarkan di dalam ajaran agama yang dipeluknya itu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan yang dilakukan remaja Islam akan memberikan motivasi untuk berbuat atau berperilaku kebajikan. Ibadah yang dilakukan dengan cara dan tuntunan yang benar serta di dasar dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah Swt. akan mendorong remaja Islam untuk berperilaku positif sesuai ajaran Islam.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dalam rangka mengembalikan perilaku sosial keagamaan bagi masyarakat serta khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid Al-Mukhlisin berupaya melakukan berbagai macam

kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya agama dalam diri masing-masing individu.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Rahmat Candra selaku Ketua RISMA pada tanggal 10 September 2021 mengenai perilaku sosial keagamaan pada Risma Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa remaja Islam di masjid Al-Mukhlisin ini masih banyak kurang mengikuti pengajian rutin, kurang berminat untuk mengikuti sholat jenazah, kurang berminat mengikuti pengajian dirumah warga yang mendapat musibah kematian, kurang peduli dalam hal pembersihan masjid dan pembersihan pemakaman (TPU), masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Masih ada remaja yang acuh tak acuh terhadap kegiatan disekitar lingkungan masjid Al-Mukhlisin, misalnya seperti disaat ada musibah kematian. Remaja masjid Al-Mukhlisin hanya ada beberapa remaja yang menolong untuk menggali tanah kubur. Karena di lingkungan panorama ini masih bersifat tolong menolong dan saling gotong royong. Kegiatan Risma Al-Mukhlisin sudah berjalan aktif, akan tetapi masih ada anggota Risma yang tidak aktif dalam setiap diadakannya kegiatan Risma di Al-Mukhlisin.⁷

Program-program kegiatan remaja yang ada di masjid Al-Mukhlisin yang dibentuk oleh pengurus Masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

⁷ Observasi Awal di Masjid Al-Mukhlisin. Pada tanggal 10 September 2021.

yaitu : kebersihan masjid, rapat kegiatan hari besar Islam, kebersihan pemakaman (TPU), dan pembentukan panitia zakat. Sedangkan kegiatan masjid diantaranya yaitu menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan pengajian dan yasinan rutin, pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis memilih judul ini karena kegiatan risma sangat bagus, program kerja, serta pelaksanaannya juga bagus dan penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan remaja Islam masjid (Risma) terhadap perilaku sosial keagamaan di masjid Al-Mukhlisin. Dengan demikian penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anggota risma kurang berminat mengikuti pengajian dan yasinan rutin.
2. Anggota risma jarang mengikuti sholat jenazah dan membantu menggali kubur.
3. Anggota risma kurang berminat mengikuti pengajian di rumah warga yang mendapat musibah kematian.
4. Anggota risma kurang peduli dalam hal pembesihan masjid dan pembersihan pemakaman (TPU).

5. Kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun sebaya.
6. Anggota risma kurang berminat membantu masyarakat dalam acara pernikahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Risma memiliki kegiatan-kegiatan rutin berupa pengajian dan yasinan rutin, kebersihan masjid, dan kebersihan pemakaman (TPU).
2. Perilaku sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sopan santun kepada orang yang lebih tua dan sebaya, penyelenggara jenazah baik itu penggalian kubur, sholat jenazah, serta tahlilan, dan mengadakan kegiatan hari besar Islam. Serta menjadi panitia pernikahan (sapu jagat dan keamanan parkir).

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kegiatan organisasi Risma Al-Mukhlisin terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan organisasi Risma Al-Mukhlisin di Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh mengenai Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu yaitu:

- a. Manfaat Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Kegiatan Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
 - 2) Untuk Remaja, dapat melatih mental sehingga lebih berani dalam bersikap dan mengambil keputusan.
 - 3) Untuk Masyarakat, menambah wawasan pendidikan Islam pada masyarakat tentang Kegiatan Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi landasan teori yang menyajikan tentang deskripsi konseptual, yakni: Organisasi Remaja Islam masjid, perilaku sosial keagamaan, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data, uji prasyarat, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma)

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi diartikan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.⁸ Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan, anggota, dan rencana (plan). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya seperti sistem, strategi, struktur, desain dan proses seluruhnya yang dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Memandang organisasi sebagai organisme yang dinamis berarti memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya. Isi dari pada

⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 80.

⁹ Kusdi, *Budaya Organisasi, Teori, Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011), h. 4.

organisasi ialah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi ialah bentuk kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Seperti halnya organisasi remaja Islam masjid.

Menurut Agus Sucipto dan Siswanto dasar pembentukan organisasi yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki tujuan yang jelas

Organisasi yang memiliki tujuan yang jelas berarti memiliki arah yang jelas. Tujuan tersebut menentukan adanya keteraturan dalam gerak langkah organisasi jika organisasi tidak memiliki arah yang jelas akan menimbulkan masalah organisasi yang akan mendatang.

2) Terdapat pendelegasian tugas dan wewenang

Pendelegasian memiliki pendapat antara lain: pertama, pimpinan dapat lebih memiliki focus pada masalah kebijakan, rencana strategis dan pengembangan organisasi. Kedua, bawahan memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaannya. Ketiga, tingkat ketergantungan bawahan terhadap pimpinan berkurang.

¹⁰ Drs. Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 42.

3) Ada pembagian tugas yang jelas

Organisasi yang baik juga memperhatikan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas memiliki implikasi pada adanya keteraturan dan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan.¹¹

2. Remaja Islam Masjid (Risma)

a. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Remaja Islam masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Remaja Islam masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.¹² Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja di sekitarnya.

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah organisasi

¹¹ Agus Sucipto dan Siswanto, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 62.

¹² Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h. 173.

remaja masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula diharapkan remaja memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka.¹³

Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, maka perilaku keagamaan remaja tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan agama sehingga jiwa keagamaan para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut.

Pemuda-pemudi remaja yang menjadi mewaris serta tonggak keberhasilan dalam suatu bangsa, seharusnya mencerminkan muslim yang mempunyai keterkaitan dengan tempat peribadatan, sikap dan

¹³Apriliana, Diani. *Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

perilakunya senantiasa Islam, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia.

Untuk anak laki-laki, masa remaja merupakan persiapan dari boy untuk menjadi man, dan girl menjadi women untuk anak perempuan. Oleh karena itu, dalam keseluruhan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, masa remaja mempunyai arti yang sangat penting.¹⁴

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja tersebut. adapun tokoh-tokoh yang memberikan definisi tentang fase remaja antara lain sebagai berikut:

1) Harold Albery

Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa.

2) Papalia dan Olds

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal-awal dua puluhan tahun

¹⁴S. Wulandari, *Perilaku Remaja*. (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 4.

3) Hurlock

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.

Para ahli umumnya sepakat bahwa rentangan masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun. Pada rentangan periode ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, para ahli mengklasifikasikan masa remaja ini ke dalam dua bagian, yaitu remaja awal (11-13 tahun sampai dengan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 tahun sampai 18-20 tahun).¹⁵

Sedangkan menurut Sarwono dan Hurlock ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja awal (*Early Adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

¹⁵ S. Wulandari, *Perilaku Remaja*. (Semarang, Mutiara Aksara, 2019), h. 5.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (*Late Adolesence*)17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.¹⁶

Dari definisi di atas maka dapat penulis simpulkan remaja adalah suatu organisasi yang berada dikalangan masyarakat umum dan di

¹⁶<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada 13/09/21

dalamnya terdapat perkumpulan pemuda-pemudi atau remaja yang mencintai masjid, yang ingin melatih diri dan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk membangun masyarakat dan membangun risma, organisasi dalam masjid dibentuk agar mudah dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma sebagai wadah para remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Keberadaan Remaja Islam Masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Remaja Islam Masjid (Risma) merupakan kelompok usia-usia emas yang menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Apabila proses aktivitas kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan tersebut mencapai tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid tersebut berperan sangat efektif.

a. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas tentang cara bergaul remaja muslim

dan aktifitas di masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pemberdaya remaja muslim di sekitarnya. Karena remaja masjid memiliki harapan yang sangat tinggi baik harapan bagi dirinya maupun agama, bangsa, dan negara.

Generasi muda yang bertujuan menjadi ujung tombak kemakmuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Sebab mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, risma sangat penting untuk dijadikan perubahan. Sehingga mereka dapat memahami secara benar tentang Islam, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi remaja masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi. Remaja masjid ini bertujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, mengaji, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di masjid.

Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara' melalui pembinaan yang rutin bagi para anggotanya. Dengan demikian

remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam.¹⁷

b. Peran Remaja Islam Masjid

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.¹⁸

Dari pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan Risma, sebagai salah satu organisasi yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk berperan aktif di dalamnya serta menjalankan organisasi risma.

Di era modern ini remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri.

¹⁷Wakhidatul Khasanah, dkk, Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *IAIN Ambon*, Vol.1, No.1, Januari 2019, h. 60.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.212-213.

Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya.¹⁹ Peran-peran remaja masjid yaitu:

- 1) Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam kita.
- 2) Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- 3) Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk

¹⁹Apriana Pambudi, *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari lampung Timur*. (Lampung: IAIN Metro, 2018), h. 21.

menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.²⁰

c. Fungsi Remaja Masjid

Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai:

- 1) Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- 2) Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
- 3) Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²¹

d. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Islam Masjid

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas:

²⁰Aslati, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. (*Jurnal Masyarakat Madani*, Volume 3, Nomor 2 Desember, 2018), ISSN: 2338-607X, h. 6.

²¹Wakhidatul Khasanah, dkk, Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *IAIN Ambon*, Vol.1, No.1, Januari 2019, h. 60.

pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.²² Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umun, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Menurut Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 10 dikatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah pemerintah daerah dan/atau masyarakat.²³

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik

²² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9.

²³ Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007

menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.²⁴ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Dari penjelasan diatas sangatlah jelas bahwa dasar hukum pembentukan organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) berada dibawah payung hukum PP nomor 55 tahun 2007 dan Undang Undang no 20 tahun 2003 bab VI pasal 30 tentang Pendidikan keagamaan sehingga keberadaan Remaja Islam Masjid menjadi keniscayaan sebagai wadah pendidikan informal dalam menanamkan akhlak yang luhur dan mulia juga dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan bagi para remaja muslim.

e. Visi Misi Risma Masjid Al-Mukhlisin

Visi dari risma masjid Al-Mukhlisin yaitu untuk terwujudnya masjid Al-Mukhlisin yang makmur, mandiri, modern, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, lembaga dakwah, wahana musyawarah dan silaturrami dan membentuk

²⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003

pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Sedangkan misi dari risma masjid Al-Mukhlisin yaitu menumbuhkan sikap islami di lingkungan masyarakat, mempererat persaudaraan dan kesatuan sesama remaja, meningkatkan semangat mempelajari Islam, menambah wawasan tentang Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta peduli terhadap lingkungan.²⁵

B. Perilaku Sosial Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku secara bahasa dipahami sebagai tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Sementara secara biologis, perilaku diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pada hal ini seseorang dapat berperilaku didasarkan atas kebiasaan yang telah

²⁵Dokumentasi Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.

dijalani dalam kehidupannya. Adapun pendapat beberapa tokoh tentang perilaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut J.P. Chaplin, perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan, gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.
- 2) Menurut Branca, perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan maka aspek perilaku akan terganggu.
- 3) Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku adalah totalitas dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat atau tidak tampak. Timbulnya perilaku akibat interelasi stimulus internal dan eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

Sedangkan Sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara reaksi lingkungan atau akibat dan sifat perilaku kini.

²⁶Linda Suryani, *Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Terhadap Perilaku Prosocial Kepada Pengemis*. (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2020), h.23.

Sosiologi perilaku mengatakan bahwa akibat masa lalu perilaku tertentu menentukan perilaku masa kini.²⁷

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakang berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncullah pembahasan mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni :

- 1) Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- 2) Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non Islam ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.²⁸

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Moderen*, (Edisi Ke VI, Jakarta: Kecana, 2004), h. 356-

²⁸ Said Howa, *Perilaku Islam*, (Studio Press, 1994), h. 7.

terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).²⁹

Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya). Kehidupan masyarakat harus dipandang sebagai sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian atas unsur-unsur yang saling berhubungan dalam satu kesatuan. Dalam masyarakat terdapat hubungan yang saling pengaruh dan mempengaruhi. Hal ini terjadi karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, antara bagian dengan bagian lainnya bahkan antara masyarakat dengan lingkungannya.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan orang lain. Kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain. Perilaku sosial seorang itu tampak dalam pola respons antara orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antara individu. Perilaku sosial

²⁹ Jamaludin Kafi, *Psycologi Dakwah*, (Jakarta: Depak, Jakarta, 1993), h. 49.

juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasan, tindakan, sikap keyakinan, ketenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

b. Ciri-Ciri Perilaku Sosial

Perilaku sosial didalam masyarakat merupakan perilaku sosial yang baik agar berjalan dengan norma – norma, dalam hal ini perilaku sosial merupakan ciri – ciri perilaku sosial masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan harus mengabdikan potensi yang kita miliki terhadap masyarakat seperti pikiran, tenaga dan materi yang ada pada diri kita.
- 2) Taat peraturan dimasyarakat, berbangsa dan bernegara, kita wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan demi menjaga keamanan dan ketertipan lingkungan masyarakat.
- 3) Sopan dalam berbicara kehormatan seseorang adalah mereka yang mampu menjaga perkataan dalam setiap ucapan.
- 4) Menjenguk teman yang sakit kebahagiaan orang sakit hanyalah mengharapkan doa dari orang lain.
- 5) Tolong menolong sesama kehidupan seseorang tidak harus menjadi yang terbaik namun, berusaha sebaik – baiknya bagi orang lain.³⁰

c. Pengertian Keagamaan

Agama secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yaitu “A” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, jadi agama berarti tidak

³⁰ A. Yuuni Hurrotul, Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Tenguran, (Semarang: Stain Sala Tiga, 2012), h. 38.

kacau, dengan pengertian ketentraman dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan “tidak kacau” itu, atau dengan kata lain sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam kehidupannya.³¹

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “ an ” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.³² Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Adapun perilaku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.³³

Jika disimpulkan maka perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah di tentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau

³¹ Zulfi Mubarag, Sosiologi Agama, (cet. I, Malang UIN – Malang Perss, 2010), h. 2.

³² Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang : Widya Karya, 2011), h. 19.

³³ Abdul Azis Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 28.

meninggalkan minum-minuman keras, berbuat zina, judi dan yang lainnya. Begitu pula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Adapun perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya, dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis, rohaniah, unsur fungsional, unsur asli, atau fitrah ataupun karena petunjuk dari tuhan.

Jika disimpulkan pengertian diatas maka Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diterapkan di wilayah sosial masyarakat. Kontektualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif kuat didalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah kedalam bentuk keputusan tindakan sosial yang nyata dan berakna bagi sesama dan lingkungannya. Inilah sesungguhnya perwujudan konkret iman dalam diri seseorang di dalam mengabdikan kepada Allah, SWT. Ada kerjasama antara pelaksanaan ajaran agama dan tindakan sosial.

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik

itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi didalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.³⁴

Adapun bentuk dari perilaku sosial keagamaan itu meliputi:

1) Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja “*Shalla*” yang artinya berdo'a. Shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulaidengan takbir dan ditutup dengan salam.

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu. Tetapi puasa adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar.

³⁴Zuki Arum Mekarsari,. *Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020)., h. 34.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materilis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

4) Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis, mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sudah menjadi kewajiban manusia untuk melaksanakan shalat, menjalankan puasa, menunaikan zakat dan membaca alqur'an.

C. Penelitian Yang Relevan

Melalui penelusuran pustaka yang dilakukan maka didapati hasil penelitian sebagai berikut:

1. Lilis Marwiyanti, meneliti tentang "*Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah*

³⁵Zuki Arum Mekarsari, *Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020)., h. 36.

Dadi Purbolinggo Lampung Timur". (Skripsi, 2019). Masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengefektifkan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA). Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu Kegiatan remaja Islam masjid (RISMA) sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh Penulis terhadap informan menunjukkan bahwa empat dari lima kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam masjid (RISMA) sangat efektif dalam meningkatkan akhlak remaja. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Persamaannya adalah remaja masjid.

2. Imam Mustofa, meneliti tentang "*Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*". (Skripsi, 2017). Masalah pada penelitian ini yaitu Upaya Risma Nurul Yaqin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Risma

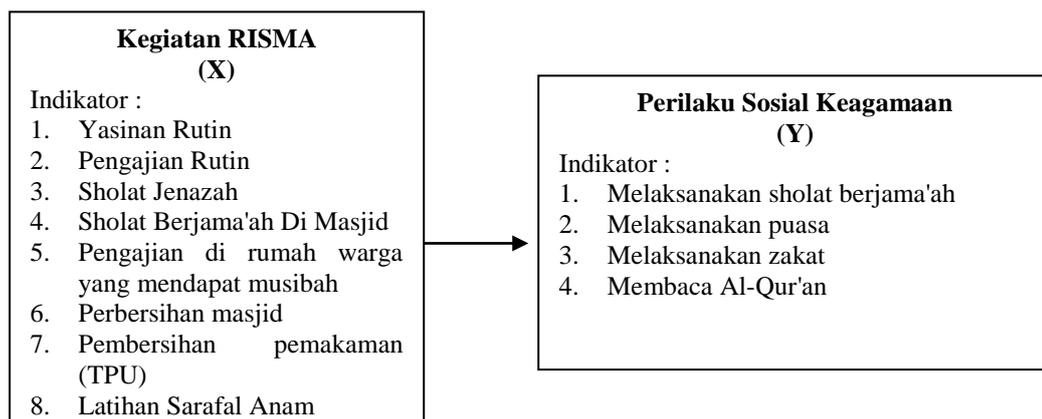
memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam Pembinaan Remaja. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Persamaannya adalah remaja masjid.

3. Heri Budianto, meneliti tentang "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millennial (Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)". (Tesis, 2019). Masalah pada penelitian ini yaitu peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif, RISMA sangat berperan penting dalam meramaikan masjid dan mengurangi kenakalan remaja. Hal tersebut berarti juga bahwa kedudukan RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat penting dan sangat efektif. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku

Keagamaan Remaja Di Era Millennial (Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara), sedangkan peneliti meneliti tentang Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Persamaannya adalah remaja masjid.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika X berjalan dengan baik maka Y juga akan baik. Dan jika X berjalan bersamaan dengan Y dengan baik maka terdapat pengaruh yang berarti kegiatan risma, perilaku beragama. Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan seperti yang terlihat pada bagan 2.1 berikut ini:



Bagan 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Variabel X Terhadap Y

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku sosial keagamaan di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan risma terhadap perilaku sosial keagamaan di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Expost Facto*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Expost Facto merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Penelitian ini adalah penelitian dengan pengukuran setelah kejadian artinya dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun variabel terikat telah terjadi secara alamiah sebelum penelitian dilakukan.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10-11.

³⁷Susi Irmayanti, Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa Pada Sma Negeri Di Kecamatan Tabanan. (*E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Tahun 2013), H. 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Yang beralamat di jalan Merapi 9, Rt. 7 Rw. 3 Panorama Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian dari fakultas selama 42 hari yakni dari tanggal 15 November s/d 27 Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁸ Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja Islam masjid Al-Mukhlisin yang berjumlah 40 anggota risma.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti.³⁹

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagai bagian populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Semua sampel dengan ukuran N adalah bagian dari populasi, terdiri dari N unit pengamatan yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.⁴⁰

Menurut Arikunto apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Jika jumlah subjeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴¹ Mengingat jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah keseluruhannya yaitu 40 anggota risma.

³⁹ Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), h. 30.

⁴⁰ Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*. (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), h. 16

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 134.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴²

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴³

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati kegiatan Risma di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan risma. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan remaja melalui kegiatan risma di Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.⁴⁴

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pola jawaban berskala *Likert*. Skala *Likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.⁴⁵

Tabel 3.1
Alternative Jawaban dan Skoring Angket

No	Jawaban	Kategori	Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... h. 142.

⁴⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.

berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang sejarah Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

E. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk dapat menetapkan indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka peneliti memerlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Dalam penelitian ini kisi-kisi angket adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel X	1. Pertemuan Rutin	1, 2, 3, 4

	(Remaja Islam Masjid)	2. Pengajian Rutin	5, 6, 7, 8
		3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	9, 10, 11, 12
		4. Yasinan Rutin	13, 14, 15, 16
		5. Bakti Sosial	17, 18, 19, 20
2	Variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan)	1. Penggalian Kubur	1, 2, 3
		2. Tabligh Musibah	4, 5, 6
		3. Sholat Jenazah	7, 8, 9, 10
		4. Gotong Royong	11, 12, 13, 14
		5. Penggalangan Dana	15, 16, 17, 18, 19, 20
Jumlah			40

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas dilakukan setelah diketahui hasil uji coba angket, dan uji validitas ini menggunakan rumus *product moment*⁴⁶, yaitu:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor variabel x dan skor variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

Dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,312, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir angket itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir angket tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16,0. Diperoleh hasil uji validitas variabel X (Remaja Islam Masjid) 20 item angket diperoleh 15 item yang valid dan 5 yang tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Remaja Islam Masjid)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,696	0,312	Valid
2	0,403	0,312	Valid
3	0,273	0,312	Tidak Valid
4	0,660	0,312	Valid
5	0,495	0,312	Valid
6	0,647	0,312	Valid
7	0,434	0,312	Valid

8	0,550	0,312	Valid
9	0,711	0,312	Valid
10	-0,176	0,312	Tidak Valid
11	0,241	0,312	Tidak Valid
12	0,741	0,312	Valid
13	0,564	0,312	Valid
14	0,675	0,312	Valid
15	0,317	0,312	Valid
16	0,165	0,312	Tidak Valid
17	0,495	0,312	Valid
18	0,806	0,312	Valid
19	0,149	0,312	Tidak Valid
20	0,757	0,312	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel X di atas diketahui bahwa terdapat 15 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga angket variabel X dalam penelitian ini berjumlah 15 item angket.

Hasil uji validitas variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan) 20 item angket diperoleh 18 item yang valid dan 2 yang tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan)

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,516	0,312	Valid
2	0,570	0,312	Valid
3	0,561	0,312	Valid
4	0,558	0,312	Valid
5	0,358	0,312	Valid
6	0,381	0,312	Valid
7	0,476	0,312	Valid
8	0,635	0,312	Valid

9	0,578	0,312	Valid
10	0,230	0,312	Tidak Valid
11	0,357	0,312	Valid
12	0,372	0,312	Valid
13	0,248	0,312	Tidak Valid
14	0,421	0,312	Valid
15	0,323	0,312	Valid
16	0,543	0,312	Valid
17	0,353	0,312	Valid
18	0,355	0,312	Valid
19	0,455	0,312	Valid
20	0,400	0,312	Valid

Berdasarkan uji coba validitas angket variabel Y di atas diketahui bahwa terdapat 18 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga angket variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 18 item angket.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung reliabilitas angket menggunakan rumus *alfa cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n} \right)^2$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas yang dicari

Σx_{12} = jumlah varian skor tiap-tiap item

α^2 = varians total

Metode *alpha cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu angket yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.⁴⁷

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Asumsinya yaitu jika nilai *alpha cronbach* > 0,05 maka reliable.⁴⁸

Pengujian reabilitas instrumen angket dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari variabel X 15 item angket, dan variabel Y 18 item angket yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Reliabilitas Variabel X (Remaja Islam Masjid)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	15

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,868$, lebih besar dari 0,05 ($0,868 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 56.

⁴⁸Romi Priyastama. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. (Yogyakarta:Start Up, 2017), h. 170.

variabel X yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang remaja Islam masjid.

Sedangkan hasil perhitungan item perilaku sosial keagamaan (Y) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial Keagamaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	18

Dengan melihat hasil tabel di atas, diperoleh nilai $r = 0,780$, lebih besar dari $0,05$ ($0,780 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapat data tentang perilaku sosial keagamaan.

G. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang dikumpulkan untuk dicari pengaruhnya maka teknik analisis yang dilakukan adalah:

1. Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, di samping itu berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan SPSS.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Linearitas

Uji ini untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji linearitas dengan kriteria kelinearan sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $F_h > F_t$ maka pengaruh setiap variabel memiliki arah linear yang signifikan
- 3) Jika $F_h < F_t$ maka pengaruh setiap variabel berbentuk linear

Dengan kata lain, kriteria yang digunakan untuk menguji linear tidaknya data adalah hubungan dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan tidak dikatakan linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RISMA Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

Masjid Al-Mukhlisin merupakan salah satu masjid yang ada di Kota Bengkulu beralamat di Jl. Merapi 9, Rt.07 Rw.03 Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati. Masjid Al-Mukhlisin dibangun pada tahun 1995. Masjid ini memiliki luas tanah sekitar 1.200 m², luas bangunan sekitar 345 m² dengan status tanah girik.⁴⁹ Masjid Al-Mukhlisin memiliki jumlah jamaah sekitar 50-100 orang, jumlah pengurus masjidnya ada 44 orang, penanggung jawab risma ada 1 orang yaitu ketua BKM, jumlah muazin ada 1 orang, jumlah imam masjid 1 orang, jumlah khatib 1 masjid orang, dan jumlah remaja masjid ada 40 orang.⁵⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya masjid Al-Mukhlisin yang makmur, mandiri, modern, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, lembaga dakwah, wahana musyawarah dan silaterrami

⁴⁹<https://caribengkulu.com/carilokasi/masjid-al-mukhlisin-singaran-pati-1995.html>.

diakses pada 11/11/2021.

⁵⁰Wawancara kepada Romy Apriansyah, selaku CO Perlengkapan. Tanggal 15 November 2021 pada pukul 16.30 WIB.

dan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban Masjid.
3. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika Masjid.
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan.

c. Tujuan

Menjadikan Masjid Al-Muklisin Panorama Kota Bengkulu sebagai *icon* kebanggaan masyarakat, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).⁵¹

⁵¹Dokumentasi Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu.

3. Program Kegiatan Risma Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu

Remaja masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan yang sejalan dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan itu sendiri, adapun beberapa program yang dibentuk oleh remaja masjid Al-Mukhlisin Panorama Kota Bengkulu yaitu:

- a. Pengajian Rutin, yang dilaksanakan seminggu sekali.
- b. Yasinan Rutin, yang dilaksanakan sebulan dua kali.
- c. Kebersihan Masjid, yang dilaksanakan sebulan sekali.
- d. Kebersihan Pemakaman (TPU), yang dilaksanakan setahun dua kali.
- e. Bulan Suci Ramadhan
 - 1) Sholat Tarawih
 - 2) Nuzul Qur'an
- f. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 1) Hari Raya Idul Fitri
 - 2) Hari Raya Idul Adha
 - 3) Maulid Nabi
 - 4) Isra' Mi'raj
- g. Pembentukan Panitia Zakat

4. Letak Arah Kiblat

Arah kiblat Masjid Al-Mukhlisin sesuai dengan hasil ukur arah kiblat Petugas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa :

- a. Arah kiblat : $64^{\circ} 32' 26.94''$ (Utara ke Barat)
- b. Atau : $25^{\circ} 27' 33.06''$ (Barat ke Utara)
- c. Azimuth Kiblat : $295^{\circ} 27' 33.06''$ (UTSB)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mukhlisin

Fasilitas umum di masjid : sarana ibadah, kamar mandi/wc, sound system dan multimedia, tempat penitipan sepatu/sandal, tempat wudhu, penyejuk udara/AC, perlengkapan pengurusan jenazah, gudang, dan tempat parkir.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 orang responden, dengan tingkat kepercayaan 100% dari jumlah 40 sampel. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk tabulasi skor remaja Islam masjid (X), dan perilaku sosial keagamaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu mean, median, modus, maksimum, minimum dan sum. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu:

1. Deskriptif Data Remaja Islam Masjid

Angket untuk remaja Islam masjid disebar kepada 40 orang anggota risma, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 40 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Tabel

deskriptif data variabel remaja Islam masjid (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Statistik Remaja Islam Masjid (X)

		Remaja Islam Masjid
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		87.475
Std. Error of Mean		1.071775127
Median		88.5
Mode		92
Std. Deviation		6.778501082
Variance		45.94807692
Range		22
Minimum		75
Maximum		97
Sum		3499

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik remaja Islam masjid (X) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 40, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 40. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 87.475 yang berarti nilai rata-rata dari variabel remaja Islam masjid (X). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 88,5. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang

frekuensinya paling banyak, yaitu 92. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 97, dan sum 3499 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel remaja Islam masjid (X) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Data Perilaku Sosial Keagamaan

Angket untuk remaja Islam masjid disebar kepada 40 orang anggota risma, dijawab dan dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 40 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS *versi 16.0* dan tabel deskriptif data perilaku sosial keagamaan (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Statistik Perilaku Sosial Keagamaan (Y)

		Perilaku Sosial Keagamaan
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		81.25
Std. Error of Mean		0.986933869
Median		80
Mode		79
Std. Deviation		6.241917851
Variance		38.96153846
Range		29
Minimum		69
Maximum		98
Sum		3250

Berdasarkan tabel deskripsi data statistik perilaku sosial keagamaan (Y) di atas, banyaknya N *Valid* menunjukkan angka 40, berarti semua responden dianalisis sesuai dengan jumlah N-nya yaitu 40. Besarnya angka *missing* nol (0), itu berarti tidak ada data yang tidak terisi pada skor variabel yang dianalisis.

Mean 81.25 yang berarti nilai rata-rata dari variabel perilaku sosial keagamaan (Y). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar atau sesuai nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel ini adalah 80. Sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (Modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 79. Skor *maksimum* atau nilai tertinggi adalah 98, dan sum 3250 jumlah skor keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel perilaku sosial keagamaan (Y) cenderung berdistribusi normal.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normatif adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorow-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorow-Smirnov* (K-S) $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui pengujian *Npar Test* yang ditampilkan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for

windows versi 16 yaitu dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari masing-masing variabel, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		RISMA	PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	87.4750	81.2500
	Std. Deviation	6.77850	6.24192
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.154
	Positive	.090	.154
	Negative	-.173	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093	.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183	.296

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat menggunakan pengujian *Npar Test* dapat diketahui bahwa N 40 yang artinya jumlah sampel 40. Untuk variabel X (remaja Islam masjid) didapatkan mean 87.4750 dan standar deviasi 6.77850, dan variabel Y (perilaku sosial keagamaan) didapatkan mean 81.2500 dan standar deviasi 6.24192.

Dikatakan data berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi > 0,05. Untuk variabel X (remaja Islam masjid) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,183, begitu juga untuk variabel Y (perilaku sosial keagamaan) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,296. Jadi dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut terbukti secara normal.

Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhinya asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Dasar pengujian keputusannya adalah :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Dari hasil homogenitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar. Sehingga dapat dilihat bahwa $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.852	1	52.852	1.369	.249 ^a
	Residual	1466.648	38	38.596		
	Total	1519.500	39			

a. Predictors: (Constant), Risma

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Keagamaan

Dari hasil homogenitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikannya sebesar $0,249 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai signifikansi. Pengujian ini dapat bantuan program SPSS versi 16.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil dari pengujian linearitas regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.5
Hasil Linearitas Variabel X dengan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Between (Combined)	961.303	19	50.595	1.855	.094
Keagamaan * Groups					
Linearity	40.448	1	40.448	1.483	.238
Deviation from Linearity	920.855	18	51.159	1.876	.091
Within Groups	518.133	19	27.270		
Total	1479.436	38			

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} pada *linearity* untuk pasangan uji variabel X atas Y sebesar 1,876. Nilai signifikansi pada *linearity* variabel X atas Y sebesar 0,091, nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah linear antara variabel X dengan variabel Y.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10$ (tidak lebih atau sama dengan 10). Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing peubah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	94.690	13.060		7.250	.000		
Risma	.152	.149	.165	1.020	.314	1.000	1.000

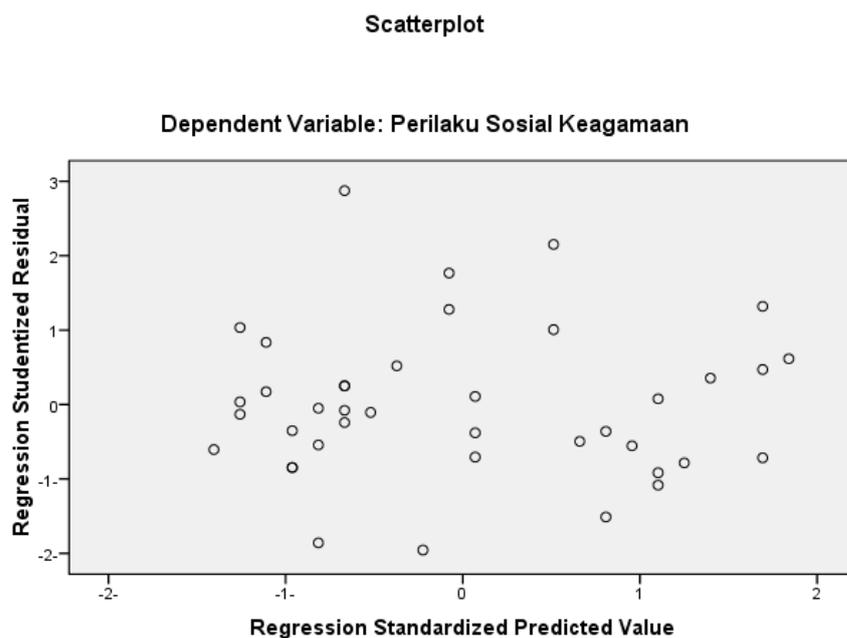
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Keagamaan

Dari tabel *Coefficients* di atas terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 (nilai VIF sebesar 1,000). Demikian juga nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 1,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji homogenitas varians sampel dilakukan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *heteroscedasticity* yaitu melihat grafik *Scatterplot* yang menggunakan bantuan komputer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16.0*. Hasil pengujian tertera pada grafik berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dengan Variabel Y



Dari grafik *Scatterplot* di atas dengan menggunakan uji *heteroscedasticity* dapat dilihat pola penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar dari di atas, di bawah dan penyebaran tidak membentuk pola tertentu. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu yang teratur,

bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (tidak homogen). Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Variabel X dengan Variabel Y

Hipotesis ini adalah untuk menguji apakah organisasi remaja Islam masjid (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial keagamaan (Y) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Pengujian ini melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat pengaruh signifikan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku sosial keagamaan (Y). Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Uji regresi linear kegiatan remaja Islam masjid (X) dan perilaku sosial keagamaan (Y) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu ini menggunakan bantuan program SPSS *versi windows* 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Signifikansi Pengaruh Variabel X dengan Variabel Y

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.852	1	52.852	1.369	.000 ^a

Residual	1466.648	38	38.596	
Total	1519.500	39		

a. Predictors: (Constant), Risma

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Keagamaan

Dari tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,369 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang masih di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X terhadap variabel Y, atau bisa dikatakan remaja Islam masjid berpengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan.

Uji regresi linear sederhana antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan ini menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi antara Variabel X dengan Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.273	12.875		7.477	.000
	Risma	.172	.147	.187	1.170	.049

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Keagamaan

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constants* terdapat nilai 96,273 sedangkan nilai remaja Islam

masjid 0,172 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1$$

$$Y = 96,273 + 0,172 X_1$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel perilaku sosial keagamaan (Y) untuk setiap perubahan variabel remaja Islam masjid (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel diatas $\alpha = 96,273$ untuk remaja Islam masjid (X), 0,172 berarti setiap kali variabel remaja Islam masjid (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel perilaku sosial keagamaan (Y) bertambah sebesar 0,172 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 1,170. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif organisasi remaja Islam masjid (Risma) terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

H_a : Ada pengaruh positif organisasi remaja Islam masjid (Risma) terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,170 dengan signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$),

yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial keagamaan.

Untuk menjawab tingkatan pengaruh kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.455	.009	6.21257

a. Predictors: (Constant), Risma

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,687. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,455, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 45,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel organisasi remaja Islam masjid (RISMA) Al-Mukhlisin terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid (X) terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Y)

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independen variabel terhadap variabel bebas yaitu kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (risma) terhadap perilaku sosial keagamaan yaitu seperti remaja di masjid Al-Mukhlisin ini sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat, mengikuti pengajian rutin, mengikuti yasinan rutin, mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti: hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, berperilaku yang positif sesuai dengan ajaran Islam, tidak berkata kasar, dan mengikuti program-program kegiatan risma yang ada di masjid Al-Mukhlisin tersebut. Kegiatan remaja Islam masjid ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid.

Keberadaan remaja masjid melekat terhadap masjid, karena memang organisasi risma ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja Islam masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Kehadiran remaja masjid sangat penting dikalangan masyarakat, karena peran remaja sangat dibutuhkan dan sebagai penyokong acara-acara masjid. Tanpa remaja sangat memprihatinkan untuk regenerasi penerus pengurusan masjid salah satu penggerak kegiatan-kegiatan masjid juga membangunkan semangat remaja untuk menyemarakkan masjid dan menanamkan sejak dini untuk sholat kemasjid dan menciptakan akhlak yang baik bisa sebagai cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan.⁵²

Sedangkan perilaku sosial keagamaan merupakan perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diterapkan di wilayah sosial masyarakat. Kontektualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkannya. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif kuat didalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah kedalam bentuk keputusan tindakan sosial yang nyata dan berakna bagi sesama dan lingkungannya.

⁵² Asmawi, *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019)., h. 55.

Setiap organisasi maupun suatu lembaga pasti memiliki tujuan serta fungsi yang ingin dicapai. Selain itu ada berbagai harapan yang ingin diraih setelah organisasi tersebut berjalan. Demikian pula dengan remaja Islam masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku sosial keagamaan remaja masjid Al-Mukhlisin. Para pengurus berharap setelah mengikuti agenda-agenda yang ada dalam kegiatan remaja Islam masjid efektif dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan remaja masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.⁵³

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 1,170 dengan signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), yang berarti kegiatan remaja Islam masjid berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial keagamaan.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi R *Square* = 0,455.

Pada tabel koefisien korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisien determinasinya (R *Square*) sebesar 0,455. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (X) terhadap perilaku sosial keagamaan (Y) di masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Panorama Kota

⁵³Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*. (Metro: IAIN, 2019)., h. 74.

Bengkulu adalah 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel remaja Islam masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang berarti kegiatan remaja Islam masjid terhadap perilaku sosial keagamaan. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Temuan pada penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (risma) terhadap perilaku sosial keagamaan yaitu seperti remaja di masjid Al-Mukhlisin ini sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian rutin, mengikuti yasinan rutin, mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti: hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj, dan mengikuti program-program kegiatan risma yang ada di masjid Al-Mukhlisin tersebut. Kegiatan remaja Islam masjid ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu : Keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam membentuk anak remaja sebagai seorang yang saleh yang akan menjadi suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi,

di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas di era millennial seperti sekarang ini. Maka keberadaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di tengah-tengah masyarakat hendaknya perlu dioptimalkan dan di dukung oleh semua pihak terutama orangtua, masyarakat, baik itu dari segi moril berupa dukungan support maupun materil berupa pengadaan sarana dan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

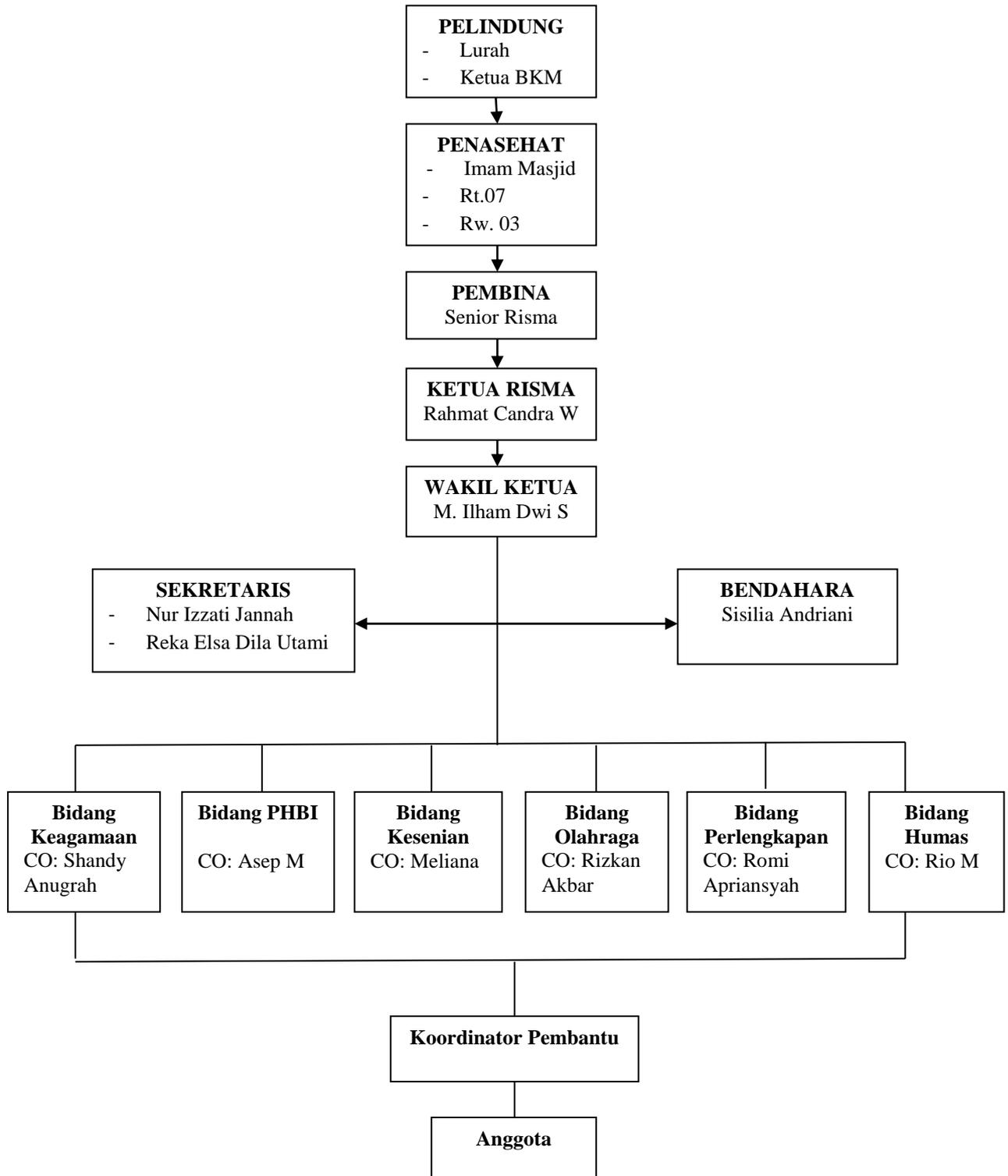
- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, 2016. *Pengantar Statistika I*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Aslati, Silawati, dkk, 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madani. Volume 3 Nomor 2.
- Budianto. Heri, 2019. *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial*. Bengkulu: IAIN.
- Diani, Apriliana. 2019. *Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami' baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15557/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada 13/09/21.
- Irmayanti Susi, 2013. *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa Pada Sma Negeri Di Kecamatan Tabanan*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4.
- Khasanah Wakhidatul, dkk, 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalampembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. IAIN Ambon, Vol.1, No.1.
- Mualimah, 2019. *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Nismawati,2017. *Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' kabupaten Bulukumba*. Makassar: UIN Alauddin.
- Observasi Awal di Masjid Al-Mukhlisin. Pada tanggal 10 September 2021.

- Pambudi, Apriana. 2018. *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batangharilampung Timur*. Lampungn : IAIN Metro.
- Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007.
- Priyastama, Romi. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- S. Wulandari, 2019. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sarlito W. Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siregar Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto Soerjono, 2013. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. Linda, 2020. *Hubungan Sikap Beragama Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Terhadap Perilaku Prosocial Kepada Pengemis*. Padang: IAIN Padang Sidimpuan.
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 9.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

STRUKTUR ORGANISASI

REMAJA ISLAM (RISMA) MASJID AL-MUKHLISIN



DAFTAR ANGGOTA BKM MASJID AL-MUKHLISIN
Jl. Merapi 9 Rt.07 Rw.03 Kel. Panorama Kota Bengkulu

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	H. EDI MARWAN	KETUA BKM	
2	PURQANI	WAKIL KETUA	
3	EZA	SEKRETARIS BKM	
4	ASEP	WAKIL SEKRETARIS BKM	
5	M. HARUN RONI	BENDAHARA BKM	
SEKSI IBADAH			
6	BAKRIN	IMAM MASJID	
7	MULYADI	KHATIB	
8	USMAN MUCHTAR	BILAL 1	
9	JUM'ATUL FAUZI	BILAL 2	
10	AGUS SALIM	GARIM 1	
11	HASIKIN	GARIM 2	
SEKSI PEMBANGUNAN			
12	SAHRI RAMDANI	KETUA	
13	RISWAN	WAKIL	
14	DANI EKO SAPUTRA	ANGGOTA	
SEKSI PERLENGKAPAN & PHBI			
15	WIBI MUHAMMAD KAFID	KETUA	
16	ABU KASIM	WAKIL	
17	SUDIRMAN	ANGGOTA	
18	ALAMSYAH	ANGGOTA	
19	ENDANG WAHYUDI	ANGGOTA	
20	HARIS IRMA	ANGGOTA	
21	HELMI	ANGGOTA	
22	MAMAT ON	ANGGOTA	
23	KAHARUDIN	ANGGOTA	
SEKSI TEKNISI			
24	IWAN SOMAD	KETUA	
25	JUWANDI	WAKIL	
26	ASYIK WAHYUDI	ANGGOTA	
27	RAIDI	ANGGOTA	
SEKSI REMAJA MASJID			
28	RAHMAT CANDRA W	KETUA	
29	M. ILHAM DWI S	WAKIL	
30	NUR IZZATI JANNAH	SEKRETARIS	
31	SISILIA ANDRIANI	BENDAHARA	
EKSI MAJLIS TAKLIM			
32	NOVI OKTAVIA	KETUA	
33	ASMI HAYATI	BENDAHARA	
34	MEITA SUSANTI, S.Sos	SEKRETARIS	

SEKSI RUBIAH			
35	USMAN MUCHTAR	RUBIAH LAKI-LAKI	
36	JUM'ATUL FAUZI	RUBIAH LAKI-LAKI	
37	ASNI HAIR	RUBIAH PEREMPUAN	
38	AINA NAS	RUBIAH PEREMPUAN	

Kisi-Kisi Angket Penelitian

Judul Tesis :

Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Variabel X (Remaja Islam Masjid)	6. Pertemuan Rutin	1, 2, 3, 4
		7. Pengajian Rutin	5, 6, 7, 8
		8. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	9, 10, 11, 12
		9. Yasinan Rutin	13, 14, 15, 16
		10. Bakti Sosial	17, 18, 19, 20
2	Variabel Y (Perilaku Keagamaan) Sosial	6. Penggalian Kubur	1, 2, 3
		7. Tabliqh Musibah	4, 5, 6
		8. Sholat Jenazah	7, 8, 9, 10
		9. Gotong Royong	11, 12, 13, 14
		10. Penggalangan Dana	15, 16, 17, 18, 19, 20
Jumlah			40

ANGKET PENELITIAN

"Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Masjid Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu"

Nama Responden :

Usia :

PETUNJUK

1. Pada angket ini terdapat 20 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan disebelah kanan pernyataan.
3. Atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terimakasih.

Keterangan pernyataan positif:

- SS : Sangat Setuju, skor 5.
S : Setuju, skor 4.
N : Netral, skor 3.
TS : Tidak Setuju, skor 2.
STS : Sangat Tidak Setuju, skor 1.

Keterangan pernyataan negatif:

- SS : Sangat Setuju, skor 1.
S : Setuju, skor 2.
N : Netral, skor 3.
TS : Tidak Setuju, skor 4.
STS : Sangat Tidak Setuju, skor 5.

A. Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) (Variabel X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti pertemuan rutin remaja masjid.					
2	Dalam mengikuti pertemuan rutin, saya mengikutinya dari awal sampai akhir acara.					
3	Pada saat pertemuan rutin berlangsung, saya turut menyampaikan pendapat.					
4	Saya kurang bersemangat untuk mengikuti pertemuan rutin yang di adakan remaja masjid.					
5	Saya selalu mengikuti kegiatan pengajian rutin bersama anggota Risma.					
6	Saya mengikuti kegiatan pengajian rutin dari awal sampai selesai.					
7	Ketika mengikuti kegiatan pengajian rutin, saya selalu konsentrasi dalam kegiatan pengajian tersebut.					
8	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian rutin.					
9	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam di masyarakat.					
10	Saya selalu turut menjadi panitia dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam.					
11	Saya jarang menjadi panitia dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam.					
12	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan peringatan Hari Besar Islam disaat saya menjadi panitia					
13	Saya mengikuti kegiatan yasinan rutin di masjid.					
14	Ketika mengikuti kegiatan yasinan rutin, saya konsentrasi dalam kegiatan yasinan tersebut.					
15	saya sangat tertarik dengan kegiatan yasinan rutin ini.					
16	Saya kurang bersemangat mengikuti kegiatan yasinan rutin ini.					

17	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					
18	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					
19	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial dari awal sampai selesai.					
20	Saya aktif dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid.					

B. Perilaku Sosial Keagamaan (Variabel Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan penggalian kubur bersama masyarakat setempat.					
2	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan penggalian kubur bersama masyarakat setempat.					
3	Saya kurang bersemangat mengikuti kegiatan penggalian kubur bersama masyarakat setempat.					
4	Mengikuti kegiatan tabliqh musibah di rumah warga yang terkena musibah kematian.					
5	Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan tabliqh musibah di rumah warga yang terkena musibah kematian.					
6	Saya tidak pernah bergabung mengikuti kegiatan tabliqh musibah di rumah warga yang terkena musibah kematian.					
7	Ikut menyolatkan jenazah warga yang meninggal dunia.					
8	Saya tidak pernah ikut menyolatkan jenazah warga yang meninggal dunia.					
9	Saya merasa malas mengikuti sholat jenazah warga yang meninggal dunia.					
10	Saya selalu mengikuti sholat jenazah warga yang meninggal dunia.					
11	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan gotong royong.					

12	Saya tidak tertarik mengikuti gotong royong.					
13	Saya sangat tertarik mengikuti kegiatan gotong royong.					
14	Saya selalu mengikuti gotong royong yang diadakan di sekitar rumah.					
15	Melakukan penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain.					
16	Saya tidak pernah mengikuti penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain.					
17	Saya kurang bersemangat mengikuti penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir,gempa bumi dan lain-lain.					
18	Saya sangat bersemangat mengikuti penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir,gempa bumi dan lain-lain.					
19	Saya sangat senang mengikuti penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir,gempa bumi dan lain-lain.					
20	Saya aktif dalam mengikuti penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir,gempa bumi dan lain-lain.					

Variabel X

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aditya Eka	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	94
2	Agustian Angga S	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	92
3	Ahmad Januardi	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	80
4	Ahmad Najamudin	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	89
5	Ahmad Tohir	5	3	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	92
6	Alina Khansa N	5	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	90
7	Andika Jaya Putra	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	3	3	5	3	79
8	Apriyani	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	88
9	Ariska Sri	5	5	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	80
10	Asep Maulana	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	96
11	Dinri Dhiya F	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	5	4	78
12	Elsa Dwi Marsela	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	5	3	76
13	Galang Pratama	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	3	82
14	Indah Wulandari	5	3	3	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	84
15	Jekki S	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	96
16	Latensya	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	3	83
17	M. Arif Darmawan	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	93
18	M. Dwi Rizzki	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	92
19	M. Eza Juliansyah	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	92
20	M. Ilham Dwi S	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	94
21	M. Yoga Dwi	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	95
22	Meliana	5	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	87
23	Nur Izzati Jannah	4	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	3	3	5	3	76
24	Raden	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	3	82
25	Rahmadi Saleh	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	96
26	Rahmat Candra W	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	93

27	Reka Elsa Dila	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	3	76
28	Rembulan Putri R	5	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	80
29	Reno Dwi	5	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	91
30	Resti	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	87
31	Rio Mejjiansyah	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	87
32	Rizkan Akbar	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
33	Romy Apriansyah	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	93
34	Salendra Ega	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	4	4	4	4	3	81
35	Shandi Anugrah	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95
36	Sisilia Andriani	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	92
37	Siti Atiqoh	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	88
38	Tiara Fitri	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	84
39	Yona Kurniati	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	5	3	75
40	Yuda Anugrah	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94

Variabel Y

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	Aditya Eka	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	75	
2	Agustian Angga S	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	82
3	Ahmad Januardi	3	4	3	3	4	5	4	3	2	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	76
4	Ahmad Najamudin	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	69
5	Ahmad Tohir	5	4	3	3	5	4	4	5	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	82
6	Alina Khansa N	5	5	3	4	5	2	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	84	
7	Andika Jaya Putra	3	4	3	3	5	3	5	3	2	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	78	
8	Apriyani	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	89	
9	Ariska Sri	3	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	83	
10	Asep Maulana	5	3	5	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	3	79	
11	Dinri Dhiya F	3	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	85	
12	Elsa Dwi Marsela	4	3	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	86	
13	Galang Pratama	4	4	3	3	5	3	5	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	80	
14	Indah Wulandari	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	88	
15	Jekki S	5	4	3	3	5	3	4	3	2	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	80	
16	Latensya	3	4	4	3	4	3	5	3	2	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	79	
17	M. Arif Darmawan	5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	77	
18	M. Dwi Rizzki	5	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	79	
19	M. Eza Juliansyah	5	2	5	3	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	80	
20	M. Ilham Dwi S	5	2	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	78	
21	M. Yoga Dwi	4	4	4	2	5	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	81	
22	Meliana	4	4	4	2	5	5	5	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	82	
23	Nur Izzati Jannah	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	91	

24	Raden	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	73
25	Rahmadi Saleh	5	4	4	3	5	3	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	86
26	Rahmat Candra W	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	80
27	Reka Elsa Dila	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	79
28	Rembulan Putri R	3	4	4	2	4	5	4	3	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	77
29	Reno Dwi	3	4	4	2	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	80
30	Resti	4	3	5	2	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	79
31	Rio Mejjiansyah	3	4	5	2	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	77
32	Rizkan Akbar	3	4	3	3	5	3	4	3	2	3	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	76
33	Romy Apriansyah	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	69
34	Salendra Ega	4	3	3	4	5	3	3	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	79
35	Shandi Anugrah	5	4	5	3	5	3	5	3	2	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	85
36	Sisilia Andriani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
37	Siti Atiqoh	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	92
38	Tiara Fitri	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	95
39	Yona Kurniati	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	87
40	Yuda Anugrah	4	3	4	2	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	75

cek skripsi

by Dinda Putri Arini Pai Tahap 1

Submission date: 30-Dec-2021 08:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736469852

File name: Skripsi_Dinda_Putri_Arini_1811210056.docx (129.82K)

Word count: 9626

Character count: 61163

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	15%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
7	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
8	lib.ui.ac.id Internet Source	<1%
9	pt.scribd.com Internet Source	<1%

10	id.scribd.com Internet Source	<1 %
11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
21	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

22	wirazuhad.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Ahmad Fuadi, Titik Muti'ah, Hartosujono Hartosujono. "Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih", JURNAL SPIRITS, 2019 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
27	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	repository.stimart-amni.ac.id Internet Source	<1 %
30	doku.pub Internet Source	<1 %
31	repository.unsimar.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

33	Selvia Via, Yetty Nurizzati. "UPAYA GURU DALAM MENYIKAPI PERGESERAN PERILAKU SISWA DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI BUDAYA BANGSA DI SMP NEGERI 18 KOTA CIREBON", Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 2017 Publication	<1 %
34	harianmetrolampung.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	media.neliti.com Internet Source	<1 %
36	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
41	blog.jejualan.com Internet Source	<1 %
42	dotwebid.blogspot.com Internet Source	<1 %

43	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
50	Cindy Marisa, Evi Fitriyanti, Sri Utami. "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
51	belajarutnukesok.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
53	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	<1 %

54	mih.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
55	moam.info Internet Source	<1 %
56	psikologi.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.thepopculturecompany.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off